

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki pesona alam yang menjadi perbincangan cukup hangat akhir-akhir ini bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Keindahan alam Indonesia menyimpan banyak kekayaan sumber daya yang terbentang luas dari sabang sampai merauke. Keindahan alam yang sudah diberdayakan ini akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Keindahan Indonesia terbagi menjadi 2, yaitu keindahan alam dan keindahan buatan. keindahan alam dan keindahan buatan inilah yang memanggil wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategi Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisatahan ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Juli 2014, menyatakan bahwa Koordinasi Strategis Lintas Sektor merupakan cara strategis yang diupayakan pemerintah guna mencapai tujuan seperti keselarasan, keserasian, keterpaduan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan tugas serta kegiatan pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan penyelenggaraan kepariwisatahan. Menurut pembangunan nasional, kepariwisatahan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan daerah. Pariwisata dapat digunakan sebagai strategi pembangunan 3 dimensi yang berwawasan lingkungan dan menyeimbangkan

perekonomian daerah. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat menjanjikan dan strategis dalam pembangunan wilayah.

Pariwisata termasuk dalam salah satu sumber pemasukan devisa negara. Pariwisata yang baik selalu didukung dengan pengembangan yang diterapkan sesuai keunikan dan kebutuhan kawasan masing-masing. Indonesia yang kaya akan keindahan alam, kekayaan etnik, suku, bangsa, maupun kuliner menjadikan Indonesia semakin banyak dikunjungi oleh Wisatawan Nusantara (WisNu) dan Wisatawan Mancanegara (WisMan). Wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut disebabkan adanya aksesibilitas yang mumpuni, infrastruktur yang memadai, hal itulah yang menjadi pendukung dalam mengembangkan suatu daerah yang berpotensi menjadi objek wisata. Pengembangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari objek wisata yang berdampak pula pada banyaknya kunjungan wisata di Indonesia.

Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah juga akan menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dan masyarakat setempat untuk mempersiapkan dengan sempurna bagaimana perkembangan dan strategi apa yang digunakan sehingga perkembangan sebuah objek wisata dapat bersifat efektif. Untuk dapat mempertimbangkan apakah sebuah objek wisata dapat berkembang dengan baik perlu dipelajari dan dianalisis bagaimana sumber daya manusia mempengaruhinya.

Pembangunan terhadap kepariwisataan nasional ditujukan untuk mencapai visi “Indonesia sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan, Mampu mendorong pembangunan daerah, dan kesejahteraan rakyat”.

Visi ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Untuk dapat mencapai visi tersebut, beberapa misi mulai dilakukan seperti misi tentang pembangunan destinasi pariwisata, yaitu “Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah, dan masyarakat”.

Pengembangan pariwisata berdasarkan visi misi tersebut dilakukan sebab sejalan dengan salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 mengenai Kepariwisata, yaitu melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan dan melestarikan kebudayaan. Undang-Undang No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang menentukan arah bahwa pengembangan kepariwisataan dilakukan dengan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam secara baik dan dapat berkelanjutan guna menguatkan perekonomian domestik yang berorientasi dan berdaya saing tingkat global.

Pengembangan pariwisata yang bersifat stagnasi atau tidak berkelanjutan menjadi sebuah tantangan bagi sebuah daerah. Pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat berakibat pada kerusakan lingkungan sebab kawasan yang semakin terbengkalai, juga mengakibatkan penurunan kualitas hidup masyarakat, dan semakin hilangnya popularitas dan identitas sebuah kawasan pariwisata. Oleh sebab itu, pariwisata

menjadi hal yang krusial untuk dikembangkan dalam usaha mendukung pembangunan nasional dan menyeimbangkan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat, lingkungan, maupun perekonomian.

Dalam membantu meningkatkan perkembangan pariwisata, pemerintah tidak cukup dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mampu secara strategis meningkatkan perkembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata nantinya memberikan manfaat yang baik serta menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain peran pemerintah dan masyarakat sekitar, peran swasta juga sangat dibutuhkan terhadap perubahan dalam kegiatan masyarakat sekitar untuk memperoleh dampak positif dengan adanya perkembangan pariwisata tersebut.

Peran masyarakat dalam menggerakkan dan mengelola kegiatan wisata dapat melahirkan pola kegiatan pariwisata yang cocok dalam mengoptimalkan potensi lokal yang ada. Pengoptimalan yang baik tersebut menjadikan kawasan wisata dapat bertahan dan berkembang ditengah gempuran globalisasi dan perubahan zaman, tentunya daerah wisata tersebut sudah berkreasi dan melakukan inovasi sehingga kawasan wisata dapat berkembang dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga berperan sebagai aktor dalam menilai, memahami, dan menindaklanjuti kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki setiap daerah. masyarakat juga berperan sebagai aktor pendukung bagi berkembangnya sebuah

kawasan pariwisata, masyarakat dalam hal ini berperan sebagai pengunjung yang secara langsung mempengaruhi sebuah kawasan pariwisata¹.

Gambar 1. 1
Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara



Sumber: Website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Januari 2023 sebesar 735.947 terdiri dari 620.905 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (non MPD) atau sebesar 84,37% dari total kunjungan, dan 115.042 kunjungan wisman yang melalui Pintu Masuk Perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 15,63% dari total kunjungan.

¹Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17-26.

Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 503,34% dibandingkan bulan Januari 2022 yang berjumlah 121.978 kunjungan.²

Salah satu tempat wisata paling populer di Indonesia adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat termasuk dalam 10 besar Destinasi Wisata Nasional. Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera. Sumatera Barat memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata, terutama wisata alamnya. Wisata alam Sumatera Barat sangat beragam karena dilalui oleh jalur pegunungan, bukit barisan, dan patahan sembak, yang menghasilkan dataran tinggi dengan lembah, pegunungan yang tinggi, air terjun alam, sungai-sungai kecil, dan pantai yang panjang.

Sumatera barat menawarkan objek wisata alam, budaya dan sejarah yang memukau dan banyak diminati oleh pengunjung. Beberapa tempat wisata ikonik di Sumatera Barat seperti Jam Gadang yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yaitu berupa menara jam bersejarah Bukittinggi, yang merupakan simbol pembangunan kota yang didirikan pada tahun 1927. Selanjutnya ada Istana Basa Pagaruyung yang merupakan istana megah nan mewah yang merupakan peninggalan sejarah Kerajaan Pagaruyung. Pantai air manis yang terkenal dengan memiliki sejarah legenda Maling Kundang disertai dengan pemandangan yang dapat memanjakan mata. Selain itu ada

² Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2023, <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2023>, diakses 27 April 2024

Lembah Harau, Ngarai Sianok, dan Lembah Anai sebagai pilihan objek wisata alam yang sudah lebih dulu dikenal oleh dunia.³

Sumatera Barat memang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi wisata yang tersebar di Sumatera Barat semakin meningkat dan bertambah banyak, namun masih perlu dilakukan pengawasan, pengelolaan, dan perkembangan bagi kelanjutan dan pemeliharaan objek wisata. Dengan penyebaran objek wisata tersebut, Sumatera Barat menjadi salah satu destinasi Daya Tarik Wisata (DTW) terbaik Indonesia.

Tabel 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat (Orang)		Urutan Kunjungan Wisatawan Terbanyak
	2022	2023	
Kab. Kepulauan Mentawai	32.979	45.002	18
Kab. Pesisir Selatan	516.737	605.176	7
Kab. Solok	716.736	814.931	5
Kab. Sijunjung	400.429	432.330	9
Kab. Tanah Datar	668.970	711.590	6
Kab. Padang Pariaman	1.069.663	1.162.256	3

³ 8 Tempat Wisata di Sumatera Barat yang Ikonik dan Wajib Dikunjungi <https://www.liputan6.com> , diakses pada 13 November 2024

Kab. Agam	779.447	810.647	6
Kab. Lima Puluh Kota	1.104.422	1.148.572	4
Kab. Pasaman	329.280	348.595	12
Kab. Solok Selatan	330.666	329.769	15
Kab. Dharmasraya	396.629	485.388	8
Kab. Pasaman Barat	347.646	383.797	13
Kota Padang	2.586.342	2.853.244	1
Kota Solok	315.345	426.174	10
Kota Sawahlunto	200.689	224.084	17
Kota Padang Panjang	332.048	315.583	16
Kota Bukittinggi	1.432.016	1.609.445	2
Kota Payakumbuh	361.232	378.460	11
Kota Pariaman	325.394	348.508	14
Provinsi Sumatera Barat	12.339.263	13.341.025	

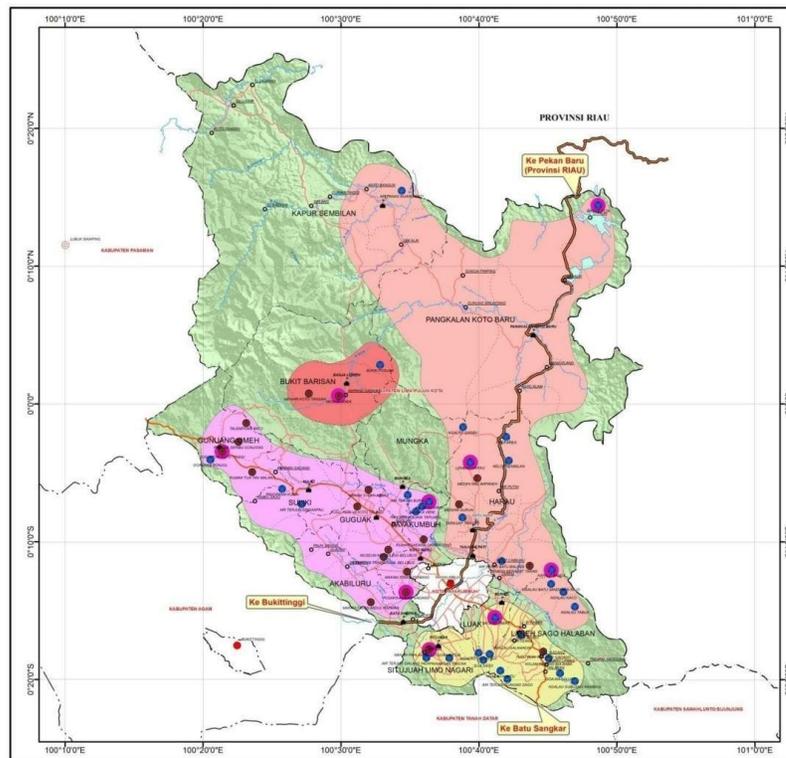
Sumber: BPS 2024, data diolah oleh penulis



Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat meningkat 8% dari tahun 2022-2023. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pariwisata di Sumatera Barat semakin berkembang dengan baik sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan alam yang disuguhkan oleh Sumatera Barat. Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa 5 Kabupaten/Kota dengan kunjungan wisatawan terbanyak adalah Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten 50 Kota, dan Kota Solok.

Sumber : Peta Potensi Investasi, 2021

Gambar 1. 2
Peta Potensi Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota



Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki objek wisata melimpah. Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari beberapa kecamatan yang pada setiap kecamatannya memiliki daya tarik wisata tersendiri. Dengan luas 3.355 km², Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 54 Objek Wisata Andalan yang terdiri dari objek wisata alam, wisata budaya, serta wisata sejarah⁴. Dari puluhan objek wisata alam tersebut, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki objek wisata unggulan seperti Lembah Harau, Kapalo Banda Taram, dan Batang Tabik. Dua diantara objek wisata tersebut berada di Kecamatan Harau yang memang terkenal dengan menawarkan keindahan alam yang menjanjikan, yaitu Lembah Harau dan Kapalo Banda Taram.

Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan yang memiliki objek wisata yang beragam, diantaranya Objek Wisata Lembah Harau yang sudah menjadi simbol daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, namun akhir-akhir ini pengunjung kawasan Objek Wisata Lembah Harau mulai teralihkan ke wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kecamatan Harau. Kapalo Banda Nagari Taram ini berhasil mengimbangi popularitas Lembah Harau dengan diikuti oleh perkembangan wilayah yang semakin baik. Kawasan ini memiliki potensi yang sangat tinggi dibidang wisata alam maupun wisata budaya. Selain itu, Kecamatan Harau juga memiliki air terjun seperti Sarasah Tanggo, Sarasah Bunta, dan air terjun sarasah murai. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk

⁴ Daftar Lengkap 54 Objek Wisata Kabupaten Lima Puluh Kota <https://kabapedia.com/daftar-lengkap-54-objek-wisata-kabupaten-limapuluh-kota>, diakses pada 17 September 2024

meneliti Kapalo Banda Taram sebagai objek penelitian karena termasuk dalam objek wisata unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota.

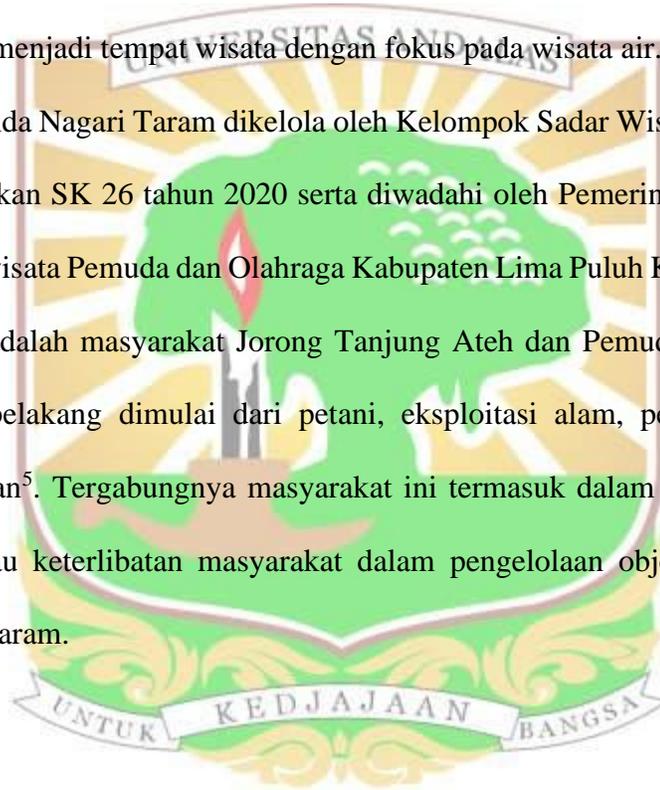
Terletak dipuncak atas bukit Payakumbuh, yang terkenal sebagai titik paling selatan Bukit Barisan Sumatera Barat, berjarak 10 km dari Lembah Harau dan 8 km dari Jalan Utama Provinsi, Kapalo Banda Nagari Taram menawarkan pemandangan yang menakjubkan yang pastinya akan memanjakan mata pengunjung. Jauh sebelum hal tersebut dimana Kapalo Banda masih belum terkenal, beberapa pengunjung datang dan mengamati beberapa pemandangan yang memukau dari kawasan tersebut, hanya dengan beberapa foto yang diunggah dimedia sosial, maka kawasan ini berhasil memikat pengunjung-pengunjung lainnya untuk datang sehingga menjadi objek wisata yang potensial di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kapalo Banda Nagari Taram awalnya merupakan sebuah sungai irigasi yang dimanfaatkan untuk membantu mengairi lahan perkebunan dan lahan pertanian oleh masyarakat sekitar. Irigasi ini dibuat secara bekerjasama antara masyarakat dengan pemerintah setempat yang bertujuan untuk menghidupi lahan pertanian dan perkebunan masyarakat setempat. Dengan manfaat yang didapatkan dari Kapalo Banda ini, masyarakat sekitar mulai mengenal dan berkegiatan di daerah tersebut. Karena pemandangan disekitar bendungan terlihat bagus dengan didukung dengan kondisi air yang bersih, masyarakat berinisiatif mengubah Kapalo Banda yang dulunya hanya sebagai aliran irigasi menjadi sebuah objek wisata.

Meskipun tidak didesain sebagai Kawasan Objek Wisata, namun Kapalo Banda Taram menjadi terkenal dimedia sosial. Kapalo Banda Taram mulai dikenal dari tahun

2018 sejak dilakukannya pengembangan terhadap objek wisata tersebut. Awal popularitas Kapalo Banda Taram pernah menjadi lokasi syuting film Buya Hamka pada 2019 silam dan mulai dikenal pengunjung domestik maupun internasional. Dengan adanya inisiatif dan kepekaan masyarakat membaca keadaan, perlahan Kapalo Banda Nagari Taram yang mulanya hanya sebagai sungai irigasi perlahan mulai dikembangkan menjadi tempat wisata dengan fokus pada wisata air.

Kapalo Banda Nagari Taram dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Kapalo Banda Taram berdasarkan SK 26 tahun 2020 serta diwadahi oleh Pemerintah Nagari Taram dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Anggota dari Pokdarwis ini adalah masyarakat Jorong Tanjung Ateh dan Pemuda Karang Taruna yang berlatar belakang dimulai dari petani, eksploitasi alam, pengangguran, dan bekerja serabutan⁵. Tergabungnya masyarakat ini termasuk dalam salah satu bentuk *Opportunity* atau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Kapalo Banda Nagari Taram.



⁵ Wawancara bersama Ketua Pokdarwis, Bapak Yahdi pada 2 Desember 2024 di Objek Wisata Kapalo Banda Taram

Gambar 1. 3
Struktur Pengelolaan Kapalo Banda



Sumber : Surat Keputusan Wali Nagari No 26 Tahun 2020

Berdasarkan SK Wali Nagari Taram tersebut dapat dilihat bahwa kedudukan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai pembina yang bertugas dalam memonitoring dan membina dengan fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia, hal ini lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Dini Helmi selaku Bidang Kepariwisata pada Disparpora Kabupaten Lima Puluh Kota pada 2 Desember 2024 sebagai berikut :

“Sebagai Pembina, peran Dinas sendiri itu bersifat monitoring, membantu dalam segi pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pengelola agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan SDM mengenai kepariwisataan dengan tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan yang ada di objek wisata tersebut, juga kami bantu dalam hal pembinaan untuk ikut lomba pariwisata dan rapat koordinasi

bersama objek wisata.” (Wawancara dengan Ibu Dini Helmi pada Senin 2 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui peran Disparpora dalam pengembangan Objek Wisata Kapalo Banda Taram adalah untuk memonitoring objek wisata dalam pemenuhan standar pariwisata yang aman serta nyaman, dan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman pengelola dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata tersebut sehingga pengelola lebih memahami mengenai ilmu kepariwisataan.

Gambar 1. 4
Rapat Koordinasi terkait API Awards



Sumber : Akun Instagram @disparporalimapuluhkota, 2025

Gambar 1. 5
Monitoring Destinasi Wisata



Berdasarkan gambar 1.4 Disparpora melakukan rapat koordinasi terkait persiapan dan strategi voting untuk Anugerah Pesona Indonesia (API Awards) tahun 2025 yang diikuti oleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain mengadakan rapat koordinasi, Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Kabupaten Lima Puluh Kota juga melakukan monitoring

sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2016 yang mengatakan salah satu tugas bidang pariwisata adalah monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang pariwisata untuk penyusunan perencanaan tahun berikutnya.⁶ Pada gambar 1.5 dapat dilihat Kepala Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Kabupaten Lima Puluh Kota melakukan monitoring ke destinasi wisata kapalo banda taram yang dilakukan dalam pemantauan lokasi wisata setelah adanya curah hujan yang tinggi beberapa hari belakang. Kegiatan monitoring ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten telah berupaya dalam pemantauan langsung terhadap kondisi fisik dan keamanan destinasi wisata.

Selain Disparpora, Ketua Pemuda Jorong Tanjung Ateh juga sebagai pembina pokdarwis tersebut sebab keberadaan objek wisata ini berada di Jorong Tanjung Ateh yang mana pokdarwis nya merupakan masyarakat jorong Tanjung Ateh sehingga perlu adanya Ketua Pemuda Jorong Tanjung Ateh sebagai pembina dalam peran memberi arahan, penggerak partisipasi pemuda.

“Sebelum benar-benar di SK kan, pokdarwis yang isinya adalah pemuda dan masyarakat jorong tanjung ateh perlu disiplinkan dulu, pemuda disini yang dulunya liar mulai dibina dan disiplinkan, saya beri pengarahan supaya mau untuk sama-sama tumbuh dan juga untuk keamanan dan ketertiban setempat. Peran saya disini memberi arahan, kalau pokdarwis terkendala terhadap anggota, saya yang menjadi penghubungnya, tujuan kami adalah supaya pengelolaan berjalan sesuai dengan nilai adat dan budaya Taram bersama anggota yang aktif berpartisipasi.” (Wawancara bersama Bapak Pebi Faguna selaku Ketua Pemuda Jorong Tanjung Ateh pada 11 Februari 2025.)

⁶ Peraturan Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota No 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Sunanan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keberadaan Ketua Pemuda Jorong Tanjung Ateh sebagai pembina Pokdarwis Kapalo Banda Taram memiliki peran penting dalam mendukung pembinaan dan penguatan kelembagaan Pokdarwis, terutama dari sisi sosial dan keorganisasian. Peran Ketua Pemuda tidak hanya sebagai simbol pembina, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pengarah dan penggerak partisipasi generasi muda dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa Pokdarwis Kapalo Banda Taram lahir dari inisiatif dan kekuatan pemuda lokal, sehingga keberadaan Ketua Pemuda sebagai pembina menjadi penting untuk menjaga soliditas, kedisiplinan, dan partisipasi aktif anggotanya. Fungsi Ketua Pemuda sebagai penghubung jika terjadi kendala dalam keanggotaan memperlihatkan adanya sistem koordinasi internal yang kuat untuk memastikan kelancaran pengelolaan objek wisata.

Dalam perspektif teori pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut John Swarbrooke, hal ini berkaitan dengan dimensi sosial yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, penguatan nilai lokal, serta kesamaan antar-aktor dalam pengelolaan destinasi wisata. Keberadaan Ketua Pemuda sebagai pembina juga menjadi wujud nyata dari strategi menjaga tata kelola berbasis adat, budaya, dan sosial, sehingga pengembangan Kapalo Banda Taram tetap berpijak pada identitas lokal dan prinsip kebersamaan.

Pada garis lurus pada struktur antara Ketua Pokdarwis dengan Pembina yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota dan Ketua pemuda Tanjung Ateh dan Penasihat yaitu Pemerintah Nagari menandakan bahwa

adanya koordinasi langsung. Artinya, pokdarwis sebagai pelaksana teknis dilapangan perlu untuk berkoordinasi langsung bersama pemerintah nagari yang mana menjadi penguat kelembagaan pokdarwis dalam penerbitan SK, fasilitasi musyawarah, dan pengawasan sosial, juga Disparpora sebagai jalur akses pokdarwis ke bantuan kabupaten seperti pelatihan, program desa wisata, serta monitoring yang bukan sekedar bentuk pengawasan namun juga akan memperkuat koordinasi, tanggung jawab, dan keberlanjutan objek wisata dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Tindakan monitoring ini adalah bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan dan keamanan destinasi wisata yang berada diwilayahnya. Dengan adanya monitoring ini, pengelola dapat menerima masukan dan rekomendasi secara langsung dari pihak dinas seperti apabila perlu adanya perbaikan yang dilakukan.

Pemerintah Nagari Taram ikut serta mendukung pengelolaan Kapalo Banda Taram sebagai penasihat yang memastikan bahwa pokdarwis dalam mengelola objek wisata dapat berjalan sejalan dengan aturan nagari, norma adat, dan visi misi nagari. Pemerintah Nagari memberikan dukungan-dukungan yang dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata Kapalo Banda Taram. Pokdarwis berkoordinasi langsung dengan pemerintah nagari, oleh karena itu Pemerintah Nagari mempunyai hak terhadap kualitas dan kuantitas Pokdarwis Kapalo Banda Taram. Lebih jelasnya, Bapak Nanang Anwar selaku Wali Nagari Taram menjelaskan bagaimana peran Pemerintah Nagari dalam pengelolaan Kapalo Banda Taram dalam wawancara sebagai berikut:

“.. Kedudukan dan peran Pemerintah Nagari dalam pengelolaan Kapalo Banda Taram adalah sebagai payung hukum yang mana untuk SK itu kami yang mengeluarkan, kalau dalam strukturnya adalah sebagai penasehat artinya kami adalah sebagai wadah dalam memfasilitasi musyawarah, kami juga memastikan untuk Pengelola tidak keluar suoaya pengembangan kapalo banda ini juga tidak menyimpang dari nilai adat, sosial, dan agama.” (Wawancara bersama bapak Nanang Anwar selaku Wali Nagari pada Selasa 11 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Pemerintah Nagari Taram tidak hanya berperan sebagai payung hukum tapi juga penasehat yang memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan tetap sejalan dengan nilai-nilai adat, sosial, dan agama. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan Kapalo Banda Taram tidak hanya dipandang dari sisi ekonomi atau pariwisata saja, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya nagari yang harus dijaga keharmonisannya. Pernyataan Wali Nagari tersebut mencerminkan bahwa Pemerintah Nagari sebagai fasilitator musyawarah dan pengarah kebijakan, sehingga Pokdarwis tidak lepas kendali dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan objek wisata.

Dalam pengelolaannya objek wisata Kapalo Banda Taram Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kapalo Banda Nagari Taram sebagai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan Kapalo Banda Taram, hal tersebut juga sebagai perwujudan dari salah satu visi misi Pemerintah Nagari Taram yaitu “Mewujudkan dan mengembangkan Kawasan Pariwisata yang tertata dengan pengembangan seni Budaya yang mengutamakan Kearifan Lokal dengan mengelola Lingkungan Hidup yang Lestari, Optimal dan Indah.”

Tabel 1. 2
Struktur Hierarki Pengelolaan Kapalo Banda Taram

No	Jabatan / Posisi	Peran/Tugas
1.	Pembina	Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga - Perumusan Kebijakan, Monitoring
2.	Penasehat	Pemerintah Nagari – Mengeluarkan SK, fungsi pengawasan
3.	Ketua Pokdarwis	Penanggung jawab utama kebijakan, koordinasi, arah pengelolaan
4.	Sekretaris	Administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan
5.	Bendahara	Mengelola keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran
6.	Divisi Perencanaan dan Pengembangan	Merancang pembangunan spot wisata, inovasi atraksi
7.	Bidang Keamanan dan Kepemudaan	Menjaga keamanan kawasan, koordinasi dengan linmas atau aparat nagari
8.	Bidang Kewirausahaan dan Pemasaran	Mendorong tumbuhnya usaha ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata
9.	Bidang Humas dan Kelembagaan	Menjalin hubungan dengan pihak pemerintah, mitra, dan media

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.3, struktur hierarki Pokdarwis Kapalo Banda Taram tersusun secara teratur, posisi yang sejajar dengan ketua pokdarwis adalah pembina yaitu Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dan penasehat yaitu Pemerintah Nagari yang berfungsi sebagai pengarah dan pengawas agar seluruh aktivitas pokdarwis berjalan sesuai dengan nilai adat, sosial, dan agama. Di tingkat operasional, ketua pokdarwis

memimpin jalannya organisasi dibantu sekretaris, bendahara, dan berbagai divisi. Struktur ini memastikan adanya alur koordinasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta kontrol sosial dalam pengelolaan Kapalo Banda Taram.

Tabel 1. 3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Populer di Kab.50 Kota

No	Tahun	Lembah Harau	Pusako Rumah Gadang	Pemandian Batang Tabik	Kapalo Banda Taram
1	2019	390.545	12.936	129.857	167.947
2	2020	389.947	9.549	192.654	152.029
3	2021	258.222	26.116	412.032	262.377
4	2022	389.988	27.311	218.335	113.601
5	2023	281.366	31.868	50.244	266.790

Sumber : Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024

Tabel 1. 4
Kunjungan Wisata ke Kab.50 Kota

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	644.0991
2	2020	654.975

3	2021	778.701
4	2022	749.139
5	2023	630.268

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024

Berdasarkan tabel 1.3, Sejak mulai dikembangkan pada 2018 lalu, objek wisata kapalo banda menunjukkan peningkatan pada jumlah kunjungan setiap tahunnya. Dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terjadi peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Pertumbuhan ini berdampak pada peningkatan ekonomi lokal masyarakat. Selain pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket masuk keterlibatan masyarakat dalam berbagai jenis usaha penunjang, seperti penyewaan rakit, penyediaan kuliner lokal, hingga jasa penginapan yang mana sebelum adanya pengembangan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani dengan gaji 50-100 ribu perhari sekarang menjadi penjual makanan dengan pendapatan lebih dari 400-500 ribu perhari tergantung dengan banyaknya pengunjung⁷.

Tabel 1.5
Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pengembangan

No	Sebelum		Sesudah	
	Pekerjaan Sebelum	Pendapatan	Pekerjaan Sesudah	Pendapatan
1	Petani	<100.000/hari	Pemilik Warung	>400.000/hari
2	Pencari Kayu	<100.000/hari	Karyawan warung nasi	>150.000/hari

⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Safni selaku Pedagang, pada 12 April 2025

3	Tidak Bekerja	-	Penyedia jasa rakit	>200.000/hari
4	-	-	Penyedia jasa tubing	>100.000/hari
5	-	-	Penyedia peralatan camping	>150.000/hari

Sumber : Hasil Wawancara, Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.5, keberhasilan pengelolaan objek wisata Kapalo Banda Taram juga dapat dilihat dari dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang dulunya dapat <100.000/hari kini meningkat menjadi >200.000/hari. Fenomena ini membuktikan bahwa keberadaan objek wisata Kapalo Banda Taram berhasil memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan dimensi ekonomi dalam teori pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut John Swarbrooke yang menekankan pentingnya pariwisata dalam memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal.

Seluruh kegiatan ekonomi tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta membuka potensi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari (PAN) maupun Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Kapalo Banda Taram tidak hanya berdampak pada sektor kepariwisataan, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi yang



Gambar 1. 6
Bentuk Promosi Wakanda

strategis. Hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat sebab adanya pengelolaan dan pengembangan yang baik yang dilakukan oleh Pokdarwis Kapalo Banda Taram.

Sumber : Alek Nagari Taram, 2023

Kapalo Banda Taram menawarkan pemandangan dan keasrian alam yang indah sehingga cocok untuk berekreasi atau sekedar melepas penat dan menjernihkan pikiran. Selain keindahan alam, dalam perawatan fasilitas dan lingkungan, pokdarwis melakukan gotong royong dan memungut sampah setiap pagi sebelum wisatawan datang, sehingga dipastikan Kapalo Banda dalam keadaan bersih saat dikunjungi. Pokdarwis juga aktif mempromosikan Kapalo Banda Taram melalui semua *platform* media sosial seperti terlihat pada gambar 1.10 diatas.

Pokdarwis Kapalo Banda Taram telah mengembangkan berbagai aspek pendukung wisata, mulai dari pembangunan fasilitas dasar seperti gazebo, toilet, hingga penambahan spot foto menarik, dan baru-baru ini Wakanda Fun Offroad memiliki banyak peminat sehingga pengunjung lebih tertarik ke Kapalo Banda Taram. Selain itu, pokdarwis juga mengembangkan sistem promosi melalui media sosial, memberdayakan masyarakat dalam penyajian jasa dan usaha kecil. Upaya ini menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan mendukung dimensi ekonomi serta sosial dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Dalam usaha mengembangkan Objek Wisata Kapalo Banda Taram, salah satu langkah penting yang dilakukan adalah pengembangan Master Plan Integrated Area Development (IAD HATTA), hal ini bertujuan untuk merencanakan dan mengelola kawasan secara terintegrasi dan adaptif. Selain itu, IAD Hatta juga bertujuan untuk

meningkatkan pengelolaan hutan secara lestari, terciptanya ketahanan pangan dan energi, dan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan ekowisata berbasis perhutanan sosial. Kegiatan ini baru-baru saja dilakukan yaitu pada tanggal 25 Januari 2025. Percepatan pembentukan dan pengembangan IAD HATTA Perhutanan Sosial merupakan salah satu strategi percepatan pengembangan usaha Perhutanan Sosial yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 28 tahun 2023 tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial. Selain itu, Pemkab juga terlibat dalam penyelenggaraan Festival Pesona Taram yang mana festival ini merupakan ajang promosi pariwisata dan konservasi alam.

Selain Pemerintah Kabupaten, Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Kabupaten Lima juga turut memberikan dukungan dengan penyediaan fasilitas berupa tenda, kamera, drone, dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan SDM⁸.

Pokdarwis Kapalo Banda Taram berhasil membangun dan memperbaiki fasilitas pendukung seperti jalur akses, tempat parkir, dan area istirahat yang menjadikan objek wisata lebih lengkap dan lebih menarik lagi bagi pengunjung. Selain itu, Pokdarwis juga menambah beberapa atraksi baru dengan memanfaatkan potensi alam setempat, seperti *tracking* dan pembangunan Sikijang Glamping. Selain itu, Pokdarwis Wakanda menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan objek wisata mereka, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian pengunjung dari luar daerah. Yang paling penting adalah pengembangan objek wisata dapat

⁸ Dokumen Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) Bantuan Alat Ekonomi Produktif Tahun 2022

membuka lapangan pekerjaan baru serta membantu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Pokdarwis Wakanda terus melakukan pengembangan dan berhasil meraih beberapa penghargaan salah satunya POKDARWIS Terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Barat dari GIPI AWARD 2020. Bersama pokdarwis dikelola dan ditata dengan baik sehingga tercatat ada 67 pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, 38 tenaga anggota lepas, 37 kepala keluarga sebagai pemilik rakit bambu, 25 kepala keluarga menyewakan ban, dan 210 orang sebagai pelaku kuliner di Kawasan Objek Wisata Kapalo Banda Nagari Taram⁹.

Secara umum Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak dalam sektor pariwisata, mengingatkan kesadaran wisata dan Sapta Pesona di destinasi wisata. Dalam hal ini Pokdarwis merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam tujuan memperbanyak partisipasi masyarakat. Dengan fungsi tersebut Pokdarwis Kapalo Banda Taram memiliki beberapa tupoksi seperti¹⁰:

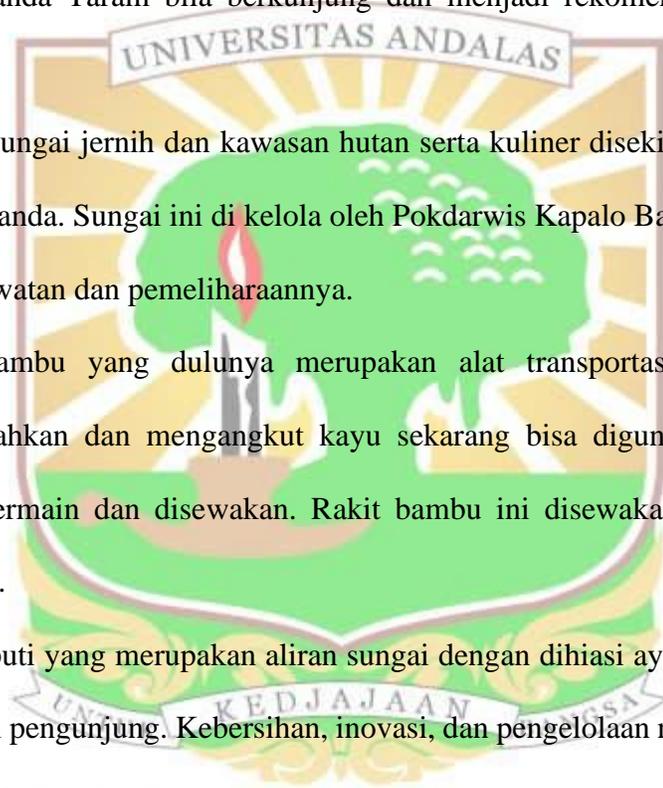
1. Menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas kawasan objek wisata
2. Menerapkan peraturan dan kebijakan Sapta Pesona kepada pengunjung dan masyarakat sekitar
3. Melakukan pengawasan secara langsung terhadap fasilitas yang tersedia.
4. Melakukan promosi tentang objek wisata Kapalo Banda Taram

⁹ Desa Wisata Nagari Wisata Kapalo Banda Taram <https://jadesta.kemendparekrif.go.id> , diakses 23 November

¹⁰ Adria, A. D., & Yuliana, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Fasilitas Wisata di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2(3), 31-40.

Kapalo Banda ini terbilang strategis dengan dikelilingi wisata yang masih populer seperti Lembah Harau, Kelok Sembilan, dan objek wisata lainnya sehingga tidak menunggu lama kabar mengenai adanya Kapalo Banda Taram ini menyebar sampai ke telinga pengunjung dan berhasil menjadi tren masa kini dengan melakukan perkembangan yang dilakukan dengan mengikuti zaman. Spot wisata yang disuguhkan oleh Kapalo Banda Taram bila berkunjung dan menjadi rekomendasi pengunjung adalah:

1. Sungai-sungai jernih dan kawasan hutan serta kuliner disekitaran wisata alam kapalo banda. Sungai ini di kelola oleh Pokdarwis Kapalo Banda Taram dalam hal perawatan dan pemeliharannya.
2. Rakit bambu yang dulunya merupakan alat transportasi bantuan untuk memindahkan dan mengangkut kayu sekarang bisa digunakan pengunjung untuk bermain dan disewakan. Rakit bambu ini disewakan oleh 37 kepala keluarga.
3. Tapian putih yang merupakan aliran sungai dengan dihiasi ayunan sebagai spot foto bagi pengunjung. Kebersihan, inovasi, dan pengelolannya ditangani oleh Pokdarwis WAKANDA.
4. Hutan pinus wakanda yang merupakan spot yang juga sering dan ramai dikunjungi sebagai pilihan untuk berfoto dan berjalan santai sambil menikmati keindahan hutan pinus. Dalam pengelolaannya, hutan pinus dikelola oleh pengelola dengan perawatan dan pemeliharaan yang baik.



5. Wakanda jeep tour baru-baru ini sering diminati pengunjung. Jeep tour ini dilakukan dengan mengarungi dan melintasi sungai dengan memacu *adrenaline*. Wakanda Jeep tour masuk dalam pengelolaan dan keuangan yang masuk langsung pada KAS pokdarwis kapalo banda taram yang terpisah dengan pendapatan karcis.
6. ATV wakanda juga merupakan pilihan lain untuk memacu adrenaline dengan merasakan sensasi dikawasan hutan.
7. Surau tuo dan makam syeck ibrahim mufti surou tuo yang merupakan wisata budaya Kapalo Banda Taram. Dalam hal pemeliharaan dan pengelolaannya dilakukan oleh Pokdarwis Kapalo Banda Taram.

Kapalo Banda Nagari Taram menyuguhkan aktivitas wisata beragam dimulai dengan adanya wisata air yang sangat berpotensi untuk dikembangkan melalui kerjasama pengelola sehingga wisata air yang ada tersebut dapat meningkat dan berkembang sehingga dapat meningkatkan pengunjung. Genangan air di kawasan Kapalo Banda Taram dapat memikat pengunjung untuk datang sebab genangan air setinggi 1 sampai 1,5 meter itu merupakan salah satu spot bagi pengunjung untuk bermain. Rakit bambu, kegiatan adrenaline, dan Jeep Tour dapat menjadi pilihan pengunjung dalam menikmati Kapalo Banda Nagari Taram. Selain itu, banyak spot-



Gambar 1. 7
Kapalo Banda Taram Sebelum dan Sesudah Berkembang

spot santai seperti tempat camping, hutan pinus, air terjun, pemandian dewasa dan anak-anak serta tempat duduk santai yang disediakan oleh pengelola untuk pengunjung agar dapat menikmati pemandangan indah disekitaran Kawasan Kapalo Banda Taram.

Sumber: visit.com

Untuk menikmati keindahan alam Kawasan Kapalo Banda Nagari Taram ini, pengunjung di taraf Rp.5.000 / orang dengan dikenakan harga parkir Rp.2.000 dan parkir mobil Rp.5000 serta penyewaan fasilitas seperti penyewaan rakit berkisar Rp.10.000 sampai Rp. 20.000 per jam. Kapalo Banda Taram mulai buka pada pukul 08.00 – 17.30 WIB. Penghasilan dari tiket masuk dan penyewaan fasilitas yang didapatkan ini kemudian disetor ke pemerintah nagari setempat dan kemudian juga digunakan untuk melakukan pengembangan wisata Kapalo Banda. Sehingga dengan adanya pendapatan dari sektor pariwisata ini dapat memberikan kontribusi yang substansial bagi pendapatan daerah.

Kawasan Objek Wisata Kapalo Banda Nagari Taram ini memiliki fasilitas berupa area parkir yang cukup luas, balai pertemuan yang biasanya digunakan untuk berbagai acara seperti pertemuan dan kegiatan berkelompok. Selain itu juga tersedia cafetaria yang menyediakan makanan serta minuman dengan berbagai pilihan menu yang khas. Lalu ada *Jungle Tracking* yang memungkinkan wisatawan untuk mengelilingi keindahan alam sekitar. Ada penyewaan rakit bambu, kios souvenir, hiking dan ATV Tour, serta dilengkapi dengan Musholla dan kamar mandi. Fasilitas yang tersedia tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menciptakan

pengalaman yang berkesan bagi pengunjung selama menjelajahi alam Kapalo Banda Nagari Taram.¹¹

Dalam melakukan pengembangan objek wisata, perlu dilakukan strategi-strategi yang dapat mendukung tercapainya tujuan bersama. Dalam hal ini, Kapalo Banda Taram memanfaatkan media sosial sebagai wadah dan tempat untuk memperkenalkan dan mempromosikan Objek Wisata Kapalo Banda Taram. Instagram, website, dan youtube menjadi *platform* yang digunakan untuk mendompleng popularitas Kapalo Banda Taram. Bekerja sama dengan beberapa *influencers* daerah setempat menjadikan Kapalo Banda Taram lebih dikenal oleh khalayak ramai. Selain itu, akun instagram Kapalo Banda Taram selalu mempromosikan keadaan Kapalo Banda Taram setiap harinya dan tidak jarang membagikan cerita mengenai kegiatan Pokdarwis bersama masyarakat setempat.

Media sosial berhasil menjadi penyalur informasi mengenai situasi dan kondisi air di Kapalo Banda Taram setiap harinya, informasi mengenai pembangunan yang sedang dilakukan, dan informasi mengenai fasilitas-fasilitas yang banyak digunakan pengunjung saat berwisata di Kapalo Banda Taram. Dengan pengembangan yang sudah banyak dilakukan seperti pemeliharaan hutan pinus bersama Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (BPSKL), pembuatan spot ayunan air, tempat pemandian dewasa dan anak-anak, tempat camping, *adrenaline spot*, *jungle tracking*, spot foto, tempat makan, wifi area, kios souvenir, dan berbagai fasilitas umum seperti

¹¹ Nagari Wisata Kapalo Banda Taram: Surga Tersembunyi di Sumatera Barat
<https://minangtourism.com/kapalo-banda-taram> , diakses pada 5 September 2024

we serta mushola tidak menghambat pengelola beserta masyarakat terus berkembang dalam melakukan pembangunan.

Pembangunan terhadap fasilitas objek wisata menjadi fokus utama pemerintah bersama pengelola mengingat semakin banyaknya jumlah kunjungan, sebab kenaikan jumlah pengunjung tidak selalu menjadi kabar baik bagi sebuah objek wisata. Pembangunan sebuah objek wisata diikuti dengan pembangunan fasilitas pendukung agar kenyamanan pengunjung menjadi lebih terjamin dan menjadikan sebuah objek wisata menjadi pilihan bagi pengunjung.

Fasilitas-fasilitas pendukung yang banyak disepelekan bagi sebuah objek wisata adalah Palang Petunjuk. Palang petunjuk spot objek wisata, palang petunjuk arah evakuasi, palang petunjuk tempat sampah, palang petunjuk parkir, dan palang petunjuk toilet. Dalam hal ini, pemerintah nagari bersama pengelola Kapalo Banda Taram berhasil mewujudkan fasilitas-fasilitas kecil yang dibutuhkan pengelola. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut John Swarbrooke, penyediaan fasilitas pendukung ini merupakan bagian dari dimensi



Gambar 1. 8
Palang Petunjuk di Kapalo Banda Taram

lingkungan dan sosial, yang menekankan bahwa pengelolaan kawasan wisata harus memenuhi kebutuhan pengunjung saat ini tanpa mengorbankan kenyamanan dan keberlanjutan sumber daya untuk generasi mendatang. Adanya palang petunjuk juga merupakan bentuk edukasi tidak langsung bagi pengunjung dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama. Palang petunjuk sangat mudah ditemukan oleh pengunjung di Kapalo Banda Taram dapat dilihat pada Gambar 1.8 berikut ini.



Selain pembangunan dan pengembangan fasilitas, pembangunan spot tambahan objek wisata menjadi perlu dihadirkan mengingat harus adanya inovasi dalam mengembangkan objek wisata. Sikijang Glamping ini berada diatas perbukitan landai dengan pemandangan Kawasan Kapalo Banda Taram yang nantinya akan digunakan sebagai tempat penginapan atau sekedar spot foto.

Gambar 1. 9
Pembangunan Sikijang Glamping



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Juli 2024

Berdasarkan Gambar 1.9 Pembangunan yang dilakukan harus direncanakan dengan baik sehingga dapat menjadi pembangunan berkelanjutan yang memberikan

manfaat penuh terhadap masyarakat setempat dan pihak terkait. Dalam hal ini, adanya pembangunan atraksi wisata baru seperti Sikijang Glamping tidak sekedar untuk menambah daya tarik visual saja, namun juga sebagai usaha dalam memperpanjang durasi tinggal wisatawan dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tersebut dikarenakan oleh pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sumber daya yang dimiliki Kapalo Banda Taram dengan bantuan masyarakat sekitar dapat diubah menjadi potensi wisata yang menghasilkan berbagai manfaat dalam beberapa sektor. Tiap sektor yang dipengaruhi memiliki dinamika masing-masing dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Pokdarwis Kapalo Banda Taram berupaya dalam meningkatkan infrastruktur dengan membangun gazebo untuk beristirahat, jembatan gantung, spot foto alam, tempat parkir, mushola, dan toilet yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta dapat memperpanjang durasi kunjungan. Dengan adanya pengelolaan yang konsisten dan promosi yang gencar dilakukan di media sosial dapat meningkatkan jumlah kunjungan, baik wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Keberhasilan Pokdarwis dalam mengelola Kapalo Banda Taram dapat dilihat dari upaya yang dilakukan dalam mendukung perkembangan pariwisata.

Perkembangan pariwisata ini harus mempengaruhi 3 sektor utama yaitu sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada sektor ekonomi hal itu dapat menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung sehingga hal tersebut meningkatkan sektor perekonomian kapalo banda Taram. Perkembangan Wisata Alam Kapalo Banda meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Taram mencapai 50% dari pendapatan

sebelumnya¹². Perkembangan yang terjadi pada Kapalo Banda Taram dapat membuka peluang usaha yang besar bagi masyarakat setempat. Melihat peluang usaha yang besar, pihak pengelola bersama nagari terus melakukan pembenahan dan pembaharuan agar terciptanya daya tarik bagi pengunjung dan menambah pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Yakup (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan daya tarik wisata mempunyai arah tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang selaras dengan meningkatnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat¹³.

Pada sektor sosial hal ini dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan itu pada sektor lingkungan perkembangan sumber daya ini menjadikan keberlanjutan pariwisata dan sekaligus dapat menjadi perawatan dan perlindungan bagi lingkungan sekitar. Dampak terhadap sektor sosial juga dapat dilihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dimana masyarakat mulai mengerti arti pentingnya melestarikan lingkungan dan bersosial.

Dalam sektor lingkungan masyarakat dapat mengubah profesi pekerjaan masyarakat setempat, dulunya masyarakat setempat kebanyakan berprofesi sebagai petani, sekarang setelah Kapalo Banda Taram ini menjadi tren profesi masyarakat

¹² Ardia, U., & Wulandari, D.P (2022). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12631-12637

¹³ YAKUP, Anggita Permata, et al. Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2019. PhD Thesis. Universitas Airlangga.

berubah menjadi pedagang dan menjadikan penghasilan masyarakat meningkat. Masyarakat setempat menjadi pengelola rakit, penyewa ban pelampung, dan sebagai pelaku kuliner. Hal ini membantu pemerintah dalam pembangunan sosial yang baik. Namun, pada kesejahteraan yang mulai meningkat tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sebab masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dari adanya pengembangan pariwisata. Selain itu, pelestarian alam yang terus terjaga, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta mengurangi resiko kerusakan lingkungan juga termasuk dampak dari adanya pembangunan pariwisata pada sektor lingkungan.

Hal ini sejalan dengan delapan indikator dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi menurut Cohen (1984)¹⁴ yaitu:

1. Dampak terhadap pendapatan pemerintah
2. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
3. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
4. Dampak terhadap penerimaan devisa
5. Dampak terhadap peluang usaha
6. Dampak terhadap harga-harga
7. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
8. Dampak terhadap distribusi manfaat/profit

¹⁴ Cohen. 1984. The Impact of Tourism on the Physical Environment, *Annals of Tourism Research* 5(2), p.215-237.

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kapalo Banda Nagari Taram tersebut terbagi menjadi beberapa kategori seperti sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Tiga komponen tersebut saling berkontribusi untuk menghasilkan perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kunjungan wisatawan pada objek wisata Kapalo Banda Taram mulai meningkat pada tahun 2020. Setiap tahunnya kunjungan wisata di Kapalo Banda Taram mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peran dari masyarakat, pokdarwis dan pemerintah yang saling berkontribusi untuk mengembangkan pariwisata di Kapalo Banda Nagari Taram. Perkembangan yang disertai dengan promosi yang tepat dapat dengan mudah menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata ini.

Dengan banyaknya potensi-potensi yang ada dan dengan adanya perubahan serta inovasi yang dilakukan, Kapalo Banda Nagari Taram menerima banyak penghargaan sebagai bukti adanya perkembangan pariwisata yang dilakukan di kawasan wisata tersebut. Kapalo Banda Taram menerima banyak penghargaan, diantaranya :

1. Juara Tingkat Regional Nasional dalam Lomba Desa dan Kelurahan Berprestasi dari KEMENDAGRI.¹⁵

Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) menggunakan data perkembangan 2 tahun terakhir sebagai bahan penilaian dalam Lomba Desa dan Kelurahan berprestasi¹⁶. Permendagri Nomor 81 tahun 2015 mengatur bahwa Lomba

¹⁵ Nagari Wisata Kapalo Banda Taram: Surga Tersembunyi di Sumatera Barat
<https://minangtourism.com/kapalo-banda-taram> , diakses pada 5 September 2024

¹⁶ PERMENDAGRI no 13 TH 2007

Desa dan Kelurahan merupakan salah satu tahap dalam Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.

Proses Lomba Desa dan Kelurahan terdiri dari penilaian administrasi, klarifikasi lapangan, hasil klarifikasi pleno, presentasi, dan penentuan juara. Tim pemilai pusat terdiri dari pakar, akademisi, dan praktisi dari kementerian atau lembaga terkait. Para finalis akan memotret kondisi wilayahnya dihadapan tim penilai pusat saat mereka mencetak calon juara.¹⁷

2. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kapalo Banda Nagari Taram Meraih Penghargaan terbaik 1 pada ajang Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2020.¹⁸
3. Termasuk dalam 244 Desa Wisata di Indonesia yang termasuk Program Pendampingan dan Penyaluran bantuan dari Kementerian Pariwisata.¹⁹
4. Masuk dalam 100 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021.²⁰

¹⁷ Deretan Tahapan Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Nasional 2024
<https://m.jpnn.com/news/inilah-deretan-tahapan-lomba-des-dan-kelurahan-tingkat-nasional-2024>, diakses 13 November 2024

¹⁸Nagari Taram Raih Penghargaan Terbaik dari GIPI AWARD 2020 Sumatera Barat
<https://reportaseinvestigasi.com/nagari-taram-raih-penghargaan-terbaik-dari-gipi-award-2020-provinsi-sumatra-barat>

¹⁹ Nagari Wisata Kapalo Banda Taram: Surga Tersembunyi di Sumatera Barat
<https://minangtourism.com/kapalo-banda-taram> , diakses pada 5 September 2024

²⁰Desa Wisata Kapalo Banda Taram dan Desa Wisata Sarugo di Limapuluh Kota Masuk 100 Besar ADWI 2021 <https://klikpositif.com/desa-wisata-kapalo-banda-taram-dan-desa-wisata-sarugo-di-limapuluh-kota-masuk-100-besar-adwi-2021>, diakses pada 5 September 2024

5. Masuk dalam 500 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022.²¹
6. Masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2023.²²
7. Masuk dalam 100 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2024.
8. Juara 2 Pada Peduli Wisata Award 2024 Kategori Daya Tarik Wisata tingkat Provinsi Sumatera Barat 2024.

Proses lomba ADWI berawal dari kelengkapan pendaftaran administrasi, menyiapkan materi presentasi, foto dan video. Penilaian berdasarkan 5 kategori, yaitu Daya Tarik Desa Wisata, fasilitas, digital, pelatihan dan Sumber Daya Manusia, dan ketahanan.

Adapun kriteria penilaian seperti:

- 1) Desa wisata harus mempunyai ciri khas dan nilai autentik tersendiri berupa alam, buatan, serta seni dan budaya.
- 2) Penilaian dengan melihat peningkatan standar kualitas pelayanan dengan tetap melestarikan budaya lokal.

²¹ Desa Wisata Kapalo Banda Taram Tembus 500 Besar ADWI 2022
<https://www.jernihnews.com/berita/2752/desa-wisata-kapalo-bonda-taram-tembus-500-besar-adwi-2022.html>, diakses pada 5 September 2024

²² Nagari Wisata di Sumbar Berhasil Masuk 300 Besar ADWI 2023
<https://www.rri.go.id/padang/wisata/192931/28-nagari-wisata-di-sumbar-berhasil-masuk-300-besar-adwi-2023>, diakses pada 5 September 2024

- 3) Kemampuan akselerasi percepatan transformasi digital, serta menciptakan konten kreatif sebagai sarana promosi desa wisata secara digital.
- 4) Souvenir yang dijual merupakan hasil kreativitas masyarakat
- 5) Desa wisata harus berbadan hukum dan memiliki pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Bersama pemaparan beserta data-data yang dicantumkan, Objek Wisata Kapalo Banda Taram dapat menjadi salah satu objek penelitian dengan melihat strategi dalam melakukan pengembangan agar terciptanya pembaharuan dan terus melakukan perubahan agar tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat dapat tercapai. Pengembangan pariwisata yang dilakukan menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah destinasi wisata bukan hanya berpatokan pada keindahan alam saja, bagaimana kualitas pengelolaan, partisipasi masyarakat lokal, serta pemahaman dan pengaplikasian prinsip-prinsip dalam pembangunan berkelanjutan juga dapat mempengaruhi sebuah destinasi wisata.

Pada 3 tahun terakhir, objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota saling berpacu dalam meraih pengembangan dan pembangunan pariwisata untuk sama-sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah. Peningkatan pengembangan pariwisata di Kapalo Banda Taram berdampak pada naiknya jumlah pengunjung, meningkatnya PAD Kabupaten Lima Puluh Kota, dan kebanyakan dari masyarakat sekitar mulai beralih profesi menjadi pelaku ekonomi seperti pedagang, dan lainnya.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan pada objek wisata Kapalo Banda Taram adalah sebagai usaha dalam melakukan dan menerapkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menggunakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut John Swarbrooke, strategi dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dilakukan dapat disusun dan dikelola menjadi potensi-potensi yang menarik wisatawan serta dapat dijadikan sebagai industri yang penting dan menghasilkan sehingga perkembangan yang dilakukan sangat mempengaruhi nilai jual dan daya tarik sebuah objek wisata sehingga dapat membantu menghidupkan sektor lain yang berkaitan dan terikat.

Tujuan dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya²³, hal ini dapat terwujud dari adanya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan baik dan benar. Pengelola objek wisata harus memiliki strategi pengembangan pariwisata yang efektif yang dapat menggabungkan semua elemen yang ada, seperti Dimensi Lingkungan, Dimensi sosial, dan Dimensi Ekonomi. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk mengatasi semua tantangan dan kelemahan dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada dari luar.

Perkembangan Pariwisata Kapalo Banda Nagari Taram ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang bagus dan efektif. Berdasarkan fenomena-

²³ Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.

fenomena yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan diterapkan di kawasan Kapalo Banda Taram. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Kapalo Banda Taram (WAKANDA) Di Kabupaten Lima Puluh Kota.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Kapalo Banda Taram (WAKANDA) Di Kabupaten Lima Puluh Kota?

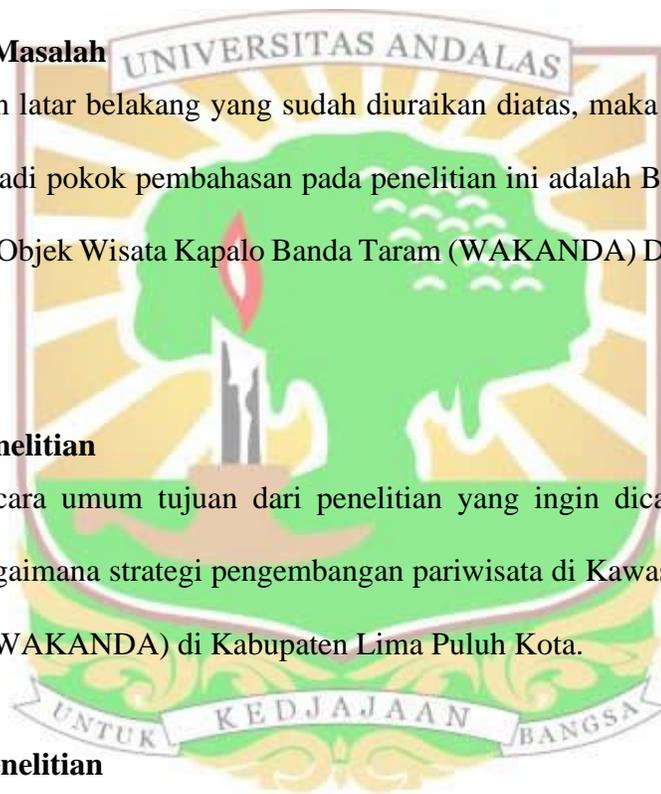
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun secara umum tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kawasan Kapalo Banda Nagari Taram (WAKANDA) di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pengelola Kapalo Banda Taram. Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dalam



peningkatan partisipasi masyarakat dalam memahami teori-teori yang disajikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian sebelumnya apabila terdapat penelitian serupa yang bersangkutan mengenai permasalahan ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada semua pihak.

- a. Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Kapalo Banda Nagari Taram.
- b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi kawasan Pariwisata lain untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata.

